



## **EDUKASI PERMAINAN TRADISIONAL WELA MAKA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR**

**Yanuarius Ricardus Natal<sup>1)</sup>, Yohanes Bayo OlaTapo<sup>2)</sup>, Mikael Leonardo Soko Wiru<sup>3)</sup>**

Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti Ngada

<sup>1)</sup>[yanuariusrichardus@gmail.com](mailto:yanuariusrichardus@gmail.com), <sup>2)</sup>[yohanesbayoolatapo@gmail.com](mailto:yohanesbayoolatapo@gmail.com),

<sup>3)</sup>[nardosoko@gmail.com](mailto:nardosoko@gmail.com)

### **Histori artikel**

*Received:*

01 Oktober 2025

*Accepted:*

28 Oktober 2025

*Published:*

30 Oktober 2025

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa sekolah dasar tentang permainan tradisional Wela Maka sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kegiatan dilaksanakan di SD Citra Bakti, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, melibatkan 50 siswa kelas 4-6. Melalui pendekatan demonstrasi, praktik, dan diskusi, siswa diajarkan nilai-nilai budaya, keterampilan motorik, dan kerjasama tim yang terkandung dalam permainan ini. Hasil menunjukkan peningkatan minat siswa terhadap budaya lokal sebesar 80% dan kemampuan fisik dalam koordinasi gerak. Kegiatan ini diharapkan dapat melestarikan warisan budaya sambil mendukung kurikulum PJOK.

**Kata Kunci:** Permainan tradisional, Wela Maka, PJOK, sekolah dasar

### **Abstract**

*This community service project aims to educate elementary school students about the traditional game Wela Maka as part of their Physical Education, Sports, and Health (PJOK) program. The activity was conducted at SD Citra Bakti, Ngada Regency, East Nusa Tenggara, involving 50 students in grades 4-6. Through demonstrations, practice, and discussions, students were taught the cultural values, motor skills, and teamwork inherent in the game. Results showed an 80% increase in students' interest in local culture and physical abilities in motor coordination. This activity is expected to preserve cultural heritage while supporting the PJOK curriculum.*

**Keywords :** Traditional games, Wela Maka, PJOK, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat terkait dengan aktivitas bermain (Dwi Putriana Naibaho, 2023). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan khusus, sehingga pembelajaran penjas sebaiknya dilakukan melalui permainan yang menyenangkan. Menurut Johan Huizinga dalam (Natal et al., 2024), bermain memiliki beberapa ciri, yaitu dilakukan secara bebas dan sukarela, tidak termasuk dalam kehidupan nyata sehari-hari, berlangsung dalam batas waktu dan tempat tertentu seperti arena atau lapangan, serta memiliki tujuan tertentu (Owa Kale et al., 2025). Pada dasarnya, kegiatan bermain dalam pembelajaran penjas baik dilakukan di luar maupun di dalam ruangan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias pada anak, sehingga menjadi sarana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu jenis permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas di sekolah adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan rakyat yang sudah dikenal oleh siswa di daerahnya dan biasa dimainkan bersama teman sebaya di lingkungan sekitar. Pada dasarnya, permainan tradisional adalah aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut (Irwandi et al., 2023), pengembangan karakter siswa di sekolah melalui permainan tradisional membawa sejumlah dampak positif. Di antaranya: (1) permainan tradisional memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga mendorong anak untuk berimajinasi dan berkreasi, (2) permainan ini biasanya melibatkan banyak peserta karena bertujuan mengasah kemampuan berinteraksi dan bekerja sama antar pemain (potensi interpersonal), serta (3) permainan tradisional mengandung berbagai nilai luhur dan pesan moral, seperti kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap menerima dengan lapang dada, motivasi untuk berprestasi, serta kepatuhan terhadap aturan, yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan karakter anak (Habibi, 2015).

Di era digital saat ini, anak-anak semakin jarang terlibat dalam permainan tradisional yang kaya akan nilai budaya dan manfaat fisik. Permainan tradisional Wela Maka, yang berasal dari masyarakat adat Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu contohnya. Wela Maka adalah permainan lempar gasing yang dimainkan oleh pria dewasa dalam acara adat, seperti pesta Reba, untuk mempererat kebersamaan dan menunjukkan keterampilan. Permainan ini melibatkan tim beranggotakan 10 orang yang memakai busana adat, di mana pemain melempar gasing kayu berbentuk khusus dan berusaha memukul gasing lawan. Menurut data dari berbagai sumber, permainan tradisional seperti ini semakin terlupakan di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan, integrasi permainan tradisional ke dalam mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi, dan pemahaman budaya lokal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengedukasi siswa sekolah dasar tentang Wela Maka, sekaligus mendukung pelestarian budaya di tengah modernisasi. Tujuan Pengabdian ini yakni mengenalkan permainan tradisional Wela Maka kepada siswa SD, Mengintegrasikan elemen permainan ini ke dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan keterampilan fisik dan nilai budaya dan Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Manfaat pengabdian ini yakni memberikan manfaat bagi siswa dalam bentuk pengembangan fisik, sosial, dan budaya, serta bagi masyarakat dalam pelestarian tradisi.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Lokasi kegiatan adalah SD Citra Bakti yang terletak di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, dengan peserta yang terlibat 50 siswa kelas 4-6 dan 5 guru PJOK serta mahasiswa program studi PJKR. Waktu pelaksanaan adalah 15-20 Mei 2025, selama 3 hari dengan durasi 4 jam per hari.

Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan: Tim pengabdian melakukan riset tentang Wela Maka melalui wawancara dengan tokoh adat di Desa lokasi mahasiswa magang. Alat permainan seperti gasing

- kayu disiapkan secara sederhana untuk anak-anak ukuran serta bentuknya.
2. Edukasi Teori: Sesi pertama berupa ceramah tentang sejarah dan aturan Wela Maka. Siswa diajarkan bahwa permainan ini melibatkan lemparan gasing dengan tali, putaran, dan pukulan akurat untuk menjatuhkan gasing lawan.
  3. Demonstrasi dan Praktik: Dibantu mahasiswa pendamping, siswa mempraktikkan lempar gasing dalam kelompok kecil. Modifikasi dilakukan agar sesuai usia anak, seperti menggunakan gasing plastik ringan untuk menghindari cedera.
  4. Evaluasi: Kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan minat.

Metode ini mengadaptasi elemen fisik dari Wela Maka, seperti koordinasi mata-tangan dan keseimbangan, ke dalam standar kompetensi PJOK Kurikulum Merdeka.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan dosen pendamping kegiatan. Pada hari pertama, siswa belajar teori melalui presentasi multimedia. Hari kedua fokus pada praktik: siswa dibagi menjadi tim, mempraktikkan lemparan gasing di lapangan sekolah. Tantangan seperti cuaca hujan diatasi dengan pindah ke ruang tertutup. Hari ketiga melibatkan kompetisi kecil antar kelas, diakhiri dengan diskusi tentang nilai kerjasama dan sportivitas.

Kendala utama adalah keterbatasan alat, yang diatasi dengan pembuatan gasing sederhana dari kayu lokal. Partisipasi siswa sangat antusias, dengan 80% siswa aktif terlibat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah Peningkatan Pengetahuan: Dari kuesioner, 85% siswa awalnya tidak tahu tentang Wela Maka; setelah kegiatan, 95% dapat menjelaskan aturan dasar. Keterampilan Fisik: Observasi menunjukkan peningkatan koordinasi gerak sebesar 70%, terutama dalam lemparan dan putaran gasing.

Minat Budaya: 80% siswa menyatakan ingin melanjutkan permainan ini di rumah atau acara sekolah. Umpan Balik Guru: Guru PJOK melaporkan bahwa integrasi ini membuat pelajaran lebih menarik dan relevan dengan budaya lokal.



**Gambar 1 Ketua Tim memberikan materi terkait Wela Maka**



**Gambar 2. Kegiatan Edukasi permainan wela maka**



**Gambar 3. Peserta Kegiatan mempraktekkan permainan wela maka**

### **Pembahasan**

Permainan Wela Maka tidak hanya melatih fisik tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, seperti dalam tim 10 orang yang saling mendukung. Integrasi ke PJOK mendukung tujuan pendidikan nasional untuk membangun karakter bangsa. Namun, tantangan adalah adaptasi permainan yang aslinya untuk dewasa ke anak-anak, yang memerlukan modifikasi keamanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang manfaat permainan tradisional dalam pendidikan fisik, di mana elemen budaya meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran dengan pendekatan bermain melalui permainan tradisional terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dari para peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui permainan tradisional merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa di sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani dapat mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran sebagai metode utama maupun tambahan guna meningkatkan keterampilan gerak dasar baik manipulatif lokomotor maupun non lokomotor. Pendekatan permainan tradisional wela maka serta permainan-permainan tradisional lainnya perlu diterapkan di sekolah yang tentunya didesain sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga partisipasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil mengedukasi siswa SD tentang permainan tradisional Wela Maka dalam konteks PJOK, dengan dampak positif pada pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran budaya. Direkomendasikan untuk memperluas kegiatan ini ke sekolah lain di wilayah Ngada dan mengintegrasikannya secara permanen ke kurikulum. Pelestarian budaya melalui pendidikan adalah kunci untuk generasi masa depan. Sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dapat memasukkan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan jasmani sebagai strategi pembelajaran yang aktif, efektif serta menyenangkan. Selain itu, pelatihan bagi guru-guru PJOK mengenai pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional perlu diberikan guna mengeksplorasi keberagaman kemampuan siswa di sekolah tentunya. Selain itu, dukungan dalam penyediaan fasilitas, seperti area bermain yang aman dan alat bantu pembelajaran yang sesuai, juga penting untuk memastikan implementasi permainan tradisional secara optimal. Guru perlu secara sistematis mengembangkan model pembelajaran berbasis permainan tradisional dengan mempertimbangkan variasi permainan untuk meningkatkan serta memberikan pengaruh berbagai aspek gerak fundamental anak baik lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Disamping itu dibutuhkan kolaborasi serta melibatkan aktif antara pihak sekolah dengan masyarakat setempat atau lembaga terkait guna melestarikan dan mengembangkan permainan tradisional yang berdampak bagi kegiatan pembelajaran di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, M. T., Chen, J. H., Chu, S. J., & Chen, S. Y. (2015). The use of serious games in science education: a review of selected empirical research from 2002 to 2013. *Journal of computers in education*, 2(3), 353-375
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolutama.v1i2.1150>
- Eddy, L., Hill, L. J. B., Mon-Williams, M., Preston, N., Daly-Smith, A., Medd, G., & Bingham, D. D. (2021). Fundamental Movement Skills and Their Assessment in Primary Schools from the Perspective of Teachers. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 25(3), 236–249. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2021.1874955>
- Esen, H. T., Eraslan, M., Altinkök, M., Eravşar, H., Demir, B., Özküçük, S., & Şeran, B. (2021). The Validity and Reliability Study of the Basic Motor Movement, Social Skill Observation, and Evaluation Scale for Basic Movement Education. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211031897>
- Habibi, M. A. (2015). Implementasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri. *Universitas Negeri Surabaya. Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03, 560–567.
- Irwandi, B., Nuryadi, N., & Gumilar, A. (2023). Keterampilan Gerak Manipulatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender Pasca Pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 6(2), 145–153. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i2.6031>
- Kua, M. Y., Natal, Y. R., Sui, Y. S., Mego, M. H., Mori, A., Ago Ladjia, H. J., Eku, M. G. (2023). Pendampingan Belajar Berbasis Game Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sdk Niodede. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3), 87–96. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v1i3.2158>
- Nafsia, A., Natal, Y. R., Mola, M. E., & Go'o, R. (2023). Pendampingan Permainan Tradisional Congklak Pada Siswa Kelas 1 Sdk Piga Untuk Menstimulus Perkembangan Fisik Motorik. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2), 582–593.

- <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1145>
- Nanda, F. K., & Indra, P. P. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kondisi Psikologis dan Peningkatan Kondisi Imunitas Tubuh Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Cakrawala*, 1(01), 1–7.
- Natal, Laksana, Ola Tapo, S. (2025). Exploration Of Physical Elements In The Traditional Game Of Wela Maka In Wawowae Village. *Halaman Olahraga Nusantara Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(II), 197–212. <https://doi.org/10.31851/hon.v7i2.16421>
- Natal, Y. R., Nafsia, A., & Ngonu, M. R. (2024). Permainan Tradisional Sagu Alu Untuk Menstimulus Perkembangan Fisik Motorik. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1074–1084. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4489>
- Natal, Y. R., Wani, B., Mau, F. N., & Fole, F. R. (2023). Pendampingan Pembelajaran Penjas Menyenangkan Melalui Permainan Tradisional Sagu Alu Di Sd Citra Bakti. *Media Abdimas*, 2(3), 70-75.
- Owa Kale, Y., Natal, Y. R., Bile, R. L. B., & Tapo, Y. B. O. (2025). Implementasi Permainan Tradisional Peta Angka Sebagai Aktivitas Belajar Gerak Dasar Lokomotor. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.38048/jor.v5i1.4693>
- Putra, R., & Sari, M. (2021). Pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Evaluasi*, 9(1), 32–43. <https://doi.org/10.24832/jipe.v9i1.543>
- Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2017). Model Permainan Tradisional “Boy-boy” untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 127–138. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1062>
- Syahrudin, S. (2021). Profil Tingkat Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jendela Olahraga*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.7270>
- Tapo, Y. B. O., Natal, Y. R., Bile, R. L., Wani, B., Nona, A., & Kolong, M. Y. (2024). Pendampingan pembelajaran PJOK interaktif melalui permainan tradisional engklek di SMP Citra Bakti. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1-9.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>
- Yudanto, Y. (2020). Pengaruh Model Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik Terhadap Gerak Dasar Manipulatif Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 92–104. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i1.13976](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13976)